

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat mengerjakan tugasnya dengan mandiri dan melaksanakan tanggung jawabnya. Selain itu, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut sesuai dengan isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Pristiwanti *et al.*, 2022). Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri, karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Semua manusia berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu. Dalam suatu pendidikan terdapat beberapa jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Faud Ihsan (dalam Ramdayani *et al.*, 2022) pendidikan dasar merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah.

Dalam pendidikan dasar meliputi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah. Pendidikan SD merupakan jenjang dasar pendidikan bagi peserta didik dalam menempuh pendidikannya. Pendidikan di sekolah dasar memiliki kontribusi yang sangat besar dalam membangun pengetahuan peserta didik pada pendidikan selanjutnya (Aka, 2016). Dalam SD terdapat beberapa mata pelajaran yang umum sering digunakan yakni Matematika, IPA, Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, IPS, Penjaskes, PKN, dan mata pelajaran lainnya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua tingkatan mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. Menurut Sari; Wahyuni & Rosmaiyadi (dalam Rohman *et al.*, 2021) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan bagi perkembangan teknologi saat ini, juga berperan penting dalam berbagai ilmu pengetahuan dan memperbaiki pola pikir manusia. Tujuan mata pelajaran matematika adalah ketika menyelesaikan masalah, siswa mampu menguasai konsep-konsep matematika, mendeskripsikan hubungan antar konsep, dan menggunakan algoritma atau konsep secara fleksibel dan menyeluruh serta efisien. Hal tersebut sesuai dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah “Salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah dalam pemecahan masalah diharapkan siswa bisa menguasai konsep matematika, mendeskripsikan keterkaitan antar konsep dan menggunakan algoritma atau konsep, luwes, teliti, dan efisiensi”.

Pembelajaran matematika paling tidak disenangi bahkan ditakuti oleh siswa sejak mereka duduk dibangku SD maupun sampai perguruan tinggi. Oleh karena itu guru harus menjadikan pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan agar dapat menarik daya tarik siswa pada pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan suatu proses yang mengembangkan pemahaman siswa terhadap fakta, konsep, dan keterampilan dalam matematika yang sesuai dengan kemampuannya (Kartika, 2023). Pembelajaran matematika di SD dijadikan sebagai dasar awal siswa untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah dan tinggi. Menurut Kamarullah (dalam Jedit *et al.*, 2023) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD adalah membantu siswa memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, menjelaskan bentuk dan sifat, memecahkan dan mengkomunikasikan gagasan dengan menggunakan cara simbol, tabel, diagram atau cara lain untuk memperjelas situasi dan masalah. Pembelajaran matematika di sekolah dasar memiliki ruang lingkup yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa. Ruang lingkup pembelajaran matematika di SD meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

Materi penjumlahan dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam materi perkalian. Menurut Khoiriyah, *et al.*, (dalam Jedit *et al.*, 2023) menyatakan bahwa perkalian adalah salah satu pokok bahasan yang sulit dipahami oleh sebagian siswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang duduk di sekolah dasar belum menguasai topik perkalian, sehingga membuat siswa sulit untuk menghafal dan menghitung perkalian.

Mutia dalam Jannah (2023) menyatakan bahwa karakteristik anak sekolah dasar cenderung memiliki karakter mudah meniru terhadap objek yang dilihat secara langsung, suka bermain, suka bergerak, suka mengerjakan suatu permasalahan secara bersama-sama dan suka pembelajaran suatu hal melalui benda nyata. Benda nyata adalah benda yang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan suatu materi agar membuat suasana kelas lebih aktif lagi. Dengan adanya media pembelajaran membuat siswa lebih aktif lagi di dalam kelas dan dapat membuat siswa mengerjakan suatu masalah secara bersama-sama (Jannah, 2023). Jadi tugas seorang pendidik harus memahami karakteristik setiap anak didiknya dan memilih media pembelajaran yang cocok saat pembelajaran berlangsung. Guru juga harus selalu *up to date* dalam informasi-informasi yang berkaitan dengan media pembelajaran.

Dewi dan Yuliana dalam Afifah & Fitrianawati (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam proses pembelajarannya. Tujuan adanya media pembelajaran, agar siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan dapat menambah semangat siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat merangsang minat siswa untuk mempelajari hal-hal baru pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan cara yang mudah dipahami. Dengan adanya media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik sehingga siswa dapat memahami dan menangkap pembelajaran dengan mudah, membantu siswa fokus dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan membuat siswa lebih

aktif dalam mengembangkan potensinya. Sebagai seorang guru, juga harus mampu memilih materi dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah, (Nurrita, 2018).

Hasil observasi awal, Rabu, 1 November 2023 yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti mengamati suasana kelas dan cara mengajar guru kelas 3 di SDN Pamolokan II dalam menerangkan pembelajaran matematika materi perkalian. Guru kelas 3 menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam pembelajaran matematika materi perkalian tanpa menggunakan media pembelajaran dan pendekatan saintifik. Metode konvensional (ceramah) ini kurang cocok jika digunakan dalam pembelajaran matematika, karena siswa hanya menghafal dan mencatat materi perkalian tanpa mengingat. Peneliti juga melakukan wawancara awal bersama wali kelas 3 di SDN Pamolokan II. Saat melakukan wawancara dijelaskan bahwa kemampuan berhitung perkalian pada siswa cukup rendah. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran matematika materi perkalian siswa masih banyak yang lupa terhadap materi dan konsep perkalian, hanya 5 siswa yang mengingat materi dan konsep perkalian dari 17 siswa dengan nilai KKM matematika 70.

Metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung perkalian pada siswa. Meskipun guru memiliki keterbatasan dalam media pembelajaran, sehingga membuat guru sering kali menggunakan metode konvensional (ceramah). Kurangnya penggunaan media yang berbantuan pendekatan saintifik saat proses pembelajaran kemungkinan siswa mengalami kebosanan. Untuk

mengurangi kebosanan siswa, terdapat beberapa cara untuk mengatasi rendahnya kemampuan berhitung perkalian pada siswa. Salah satu alternatif yang dapat mengatasi rendahnya kemampuan berhitung siswa yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran papan perkalian yang berbantuan pendekatan saintifik.

Machin dalam Dahliana *et al* (2019:958) menyatakan bahwa pembelajaran melalui pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Dengan demikian penggunaan media yang berbantuan saintifik diharapkan dapat memenuhi standar dari kompetensi dasar yang ingin dicapai saat pembelajaran.

Media papan perkalian merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi perkalian secara berulang. Media papan perkalian merupakan alat bantu yang digunakan untuk menjelaskan pelajaran perkalian agar siswa mudah memahami apa yang dijelaskan dan kemampuan berhitung perkalian meningkat (Faiz *et al.*, 2023). Dengan menggunakan media papan perkalian dapat melatih siswa untuk lebih berfikir cepat, dan lebih mudah memahami konsep perkalian. Tidak cukup dengan menggunakan media pembelajaran saat mengatasi permasalahan yang dialami siswa. Media papan

perkalian akan lebih dapat merangsang siswa apabila diterapkan dengan berbantuan pendekatan Saintifik.

Kurangnya semangat siswa dalam pembelajaran Matematika ini, menyebabkan rendahnya kemampuan berhitung perkalian siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dan bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan pendekatan pembelajaran saintifik melibatkan siswa secara langsung dan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa secara aktif mengkonstruksi, konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”, Dahliana *et al* (2019:958)

Faisal dalam Dahliana *et al* (2019:12) pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan menitikberatkan pada penggunaan metode ilmiah dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanto (dalam Dahliana *et al*, 2019:958) proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang awalnya terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan, Linda dan Hadiyanto dalam Dahliana *et al* (2019:958). Hal itu didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faiz *et al* (2023)

dan Wahyuni *et al* (2022) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media papan perkalian terhadap hasil belajar matematika siswa dimana didapatkan hasil bahwa penelitian keduanya menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Pendekatan Saintifik menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan dapat dikolaborasikan dengan media pembelajaran yang menarik seperti media pembelajaran papan perkalian, Hosnan dalam Dahliana *et al* (2019:959). Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang efektivitas media pembelajaran papan perkalian berbantuan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas 3 di SDN Pamolokan II.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang yang diungkapkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana efektivitas media pembelajaran papan perkalian berbantuan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas 3 di SDN Pamolokan II?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran papan perkalian berbantuan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berhitung perkalian pada siswa kelas 3 di SDN Pamolokan II.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membantu semua pihak terkait yakni :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mempermudah dalam kemampuan berhitung perkalian seorang pendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang lebih baik untuk masa depan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya media pembelajaran Papan Perkalian berbantuan pendekatan saintifik pada siswa kelas 3 di SDN Pamolokan II dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi perkalian dan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya media pembelajaran Papan Perkalian berbantuan pendekatan saintifik diharapkan dapat mempermudah siswa dalam berhitung perkalian serta menambah semangat siswa untuk belajar.

c. Bagi Peneliti

Memberi pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti khususnya dalam media pembelajaran Papan Perkalian berbantuan pendekatan saintifik.

E. Devinisi Operasional Variabel (DOV)

1. Media Papan Perkalian

Media papan perkalian adalah media yang terbuat dari gabus yang digunakan guru untuk menyampaikan materi perkalian bilangan cacah dengan hasil sampai 100 dan membantu siswa dalam berhitung perkalian, sehingga dengan media papan perkalian dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian siswa, khususnya siswa kelas 3 SDN Pamolokan II.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik merupakan suatu pendekatan yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang menitikberatkan siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun langkah-langkah dari pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

3. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki siswa dalam mengembangkan keterampilannya untuk mempelajari konsep dalam matematika sebelum memahami kegiatan lain dari matematika. Kemampuan berhitung siswa dapat diukur dengan *pretest* dan *posttest* yang diberikan guru kepada siswa khususnya pada mata pelajaran matematika materi perkalian siswa kelas 3 di SDN Pamolokan II.